

ABSTRACT

Tess of the D'Urberville is one of Hardy's works which deals with the tragic life of the main character, Tess Durbeyfield. Her suffering begins after her seduction by Alec d'Urberville yields social resentment. It has precipitated her into a painful life that ends in her execution. Tess Durbeyfield is presented as a suffering and struggling figure in conflict with forces that are too strong for her.

Tess' struggle starts from determined conditions in her life that opposes her hopes and desires. The poverty of her family that has yielded her self-sacrifice and the conventional moral values of her environment that leads to the decline of her marriage are the painful realities she has to endure in her effort to achieve her goals of life.

Indeed, Tess has lived a tragic life since she has failed to achieve anyone's dream of happiness. But the breathtaking facts of such miserable life lie in her only power to struggle and secure her hopes and desires. In her battle between the will to enjoy life and the environmental pressures against such enjoyment, Tess has made courageous decisions to facilitate the condition of her happiness and to face the consequences of her actions.

Despite of her inability to choose her history and social background or to avoid the works of nature, Tess has shown that she is able to decide how she will live her life through her choices and decisions. She has made an effort to participated in and decide her course of life.

Within her struggle for existence, Tess appears as an irreplaceable, unique individual. Tess' existence is not determined by her environmental forces. She exists according to the way in which she comprehends the world, grows aware of the conditions of her happiness and plays an active part in the effort to achieve it.

ABSTRAKSI

Tess of the D'Urberville merupakan salah satu karya Thomas Hardy tentang kisah tragis dari tokoh utama, Tess Durbeyfield. Penderitaan Tess dimulai setelah kegadisannya direnggut oleh Alec dan hal itu menyebabkan masyarakat mengucilkan dirinya. Peristiwa tersebut menjadi awal dari semua penderitaan dalam hidupnya yang berakhir dengan kematiannya di tiang gantungan. Tess Durbeyfield tampil sebagai sosok yang menderita dalam perjuangan melawan kekuatan di luar dirinya yang jauh lebih unggul.

Perjuangan Tess berangkat dari kondisi-kondisi dalam hidupnya yang bertentangan dengan harapan dan keinginannya. Kemiskinan keluarga yang memaksa dirinya mengorbankan cita-citanya serta nilai-nilai moral konvensional di masyarakat yang menghancurkan perkawinannya merupakan kenyataan pahit yang harus dialami dalam usahanya mencapai tujuan hidup.

Hidup Tess menjadi tragis karena dia telah gagal mewujudkan kebahagiaan seperti yang diidamkan setiap orang. Tetapi yang mencengangkan dalam hidupnya yang tragis itu adalah kekuatannya untuk berjuang dan mewujudkan harapan dan keinginannya. Dalam pertentangan antara keinginan untuk hidup bahagia dan kenyataan-kenyataan pahit yang dialaminya, Tess berani mengambil tindakan untuk tetap berusaha mewujudkan kebahagiaannya dan menghadapi akibat-akibat tindakan tersebut.

Walaupun tidak memiliki kemampuan untuk menentukan masa lalu dan lingkungan yang diinginkannya atau menghindari dari kenyataan-kenyataan yang sudah ada, Tess dapat menunjukkan bahwa dirinya juga memiliki peranan untuk berpartisipasi dan menentukan hidupnya melalui pilihan dan keputusan yang dibuatnya.

Dalam perjuangan eksistensinya, Tess tampil sebagai individu yang unik dan eksistensinya tidak dapat digantikan oleh individu lain. Eksistensi Tess bukanlah ditentukan oleh kekuatan-kekuatan diluar dirinya, seperti halnya hewan atau tumbuhan. Melainkan oleh pemahamannya tentang dunia, kesadarannya akan kondisi-kondisi yang membuatnya bahagia dan peranan aktifnya dalam usaha mewujudkan kebahagiaan tersebut.

CHAPTER I

INTRODUCTION